

SIBUK BERDOA

Film Pursuit of Happyness (Will Smith, 2006) adalah salah satu film favorit saya. Banyak sekali adegan yang saya suka, salah satu yang saya paling suka adalah bagian dimana suatu hari sambil berjalan kaki Christopher bicara ke ayahnya, "Hey dad, you wanna hear something funny?". Christopher (Anak Christ Gardner yang memiliki nama sama dengan ayahnya) lalu melanjutkan ceritanya: Ada seorang pria nyaris tenggelam, sebuah kapal datang dan orang di kapal tadi berkata, "Apa kamu butuh bantuan?" Dan pria tadi menjawab, "Tidak, terima kasih. Tuhan akan menyelamatkan saya."

Kemudian sebuah kapal lain datang dan berusaha membantu tetapi dia tetap berkata, "Tidak, terima kasih. Tuhan akan menyelamatkan saya." Lalu diapun tenggelam dan masuk ke Surga. Pria ini kemudian bertanya kepada Tuhan, "Tuhan, mengapa Kamu tidak menyelamatkan saya?". Pada saat saya menonton sampai bagian ini saya sudah terbayang jawabannya apa. Dan saya tertawa saat jawabannya adalah, "Saya kan sudah kirim dua kapal untuk menyelamatkanmu?!" Di film digambarkan bagaimana Christ Gardner tertawa mendengar penutup cerita Christopher.

Ingatan akan penggalan adegan ini muncul di benak saya bukannya tanpa sebab. Saya bertemu dengan seseorang yang menurut saya dalam kondisi hampir tenggelam tetapi hanya sibuk berdoa. Rasanya ada sejumlah kapal yang dikirimkan Tuhan kepadanya, tetapi belum benar-benar dimanfaatkannya. Saya hampir tidak pernah mau menulis tentang kepercayaan seseorang karena sering menjadi sensitif. Selain itu saya juga merasa bukan domain saya, sehingga malah bisa-bisa dipertanyakan kredibilitasnya. Tetapi sesekali boleh lah, dan semoga saja seseorang itu membaca tulisan ini.

Tiga alinea di atas adalah status di wall Facebook saya beberapa hari yang lalu. Status tersebut mendapat tanggapan yang bervariasi bukan hanya berupa komentar langsung di wall tersebut baik dalam bentuk kata-kata maupun tanda "jempol" melainkan juga komentar melalui japri (jalur pribadi). Kebanyakan menyukai tulisan itu tetapi ada sebagian yang berkomentar cukup unik dan di luar perkiraan saya. Misalnya : "sudah masuk ke Surga kenapa masih tanya-tanya lagi kepada Tuhan?". Saya hanya tertawa membacanya.

Ada seorang pria memiliki istri yang tidak bekerja dan anak-anak yang masih bersekolah. Pria tadi adalah pria yang bertanggungjawab kepada keluarga, kepada perusahaan tempat dia bekerja, kepada lingkungan tempat dia berada, juga kepada Tuhan tempat dia memuja. Keluarganya tercukupi, hanya saja keluarga tersebut tidak memiliki tabungan. Suatu hari pria tadi sakit, dan sangat terkejut waktu dokter mengatakan bahwa umurnya tinggal tiga bulan lagi.

Karena imannya yang demikian kuat dia berdoa memasrahkan hidupnya kepada Yang Kuasa. Pada akhir doanya dia meminta dimenangkan lotere agar supaya memiliki tabungan untuk menghidupi keluarganya jika dia meninggal. Sebulan berlalu dan dia tidak memenangkan lotere. Dia pun berdoa lebih khusuk lagi agar supaya dikabulkan, tetapi bulan kedua dia tetap tidak memenangkan lotere juga. Pria tadi kemudian berdoa yang paling khusuk dalam hidupnya memohon agar supaya dimenangkan lotere di bulan akhir dalam hidupnya, tetapi tetap tidak menang juga.

Ketika dia bertemu malaikat dan bertanya mengapa doanya tidak didengar, malaikat menjawab, "apakah kamu sudah beli lotere?". Pria tadi baru tersadar bahwa kalau selama ini dia hanya berdoa saja tanpa berusaha. Dua buah cerita yang serupa yang keduanya dimaksudkan untuk mengingatkan bahwa tidak cukup hanya sibuk berdoa melainkan harus berusaha, "ora et labora".

Handoko Wignjowargo
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating
Properti & Bank, Mei 2016